

**DAMPAK PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN
PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT KERETA
API INDONESIA (PERSERO)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun oleh:

NUR AULIYEK

1116 28972

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

**DAMPAK PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT KERETA API
INDONESIA (PERSERO)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

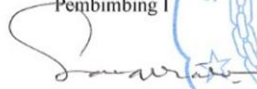
NUR AULIYEK

No Induk Mahasiswa: 111628972

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

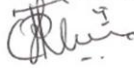
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Pembimbing II

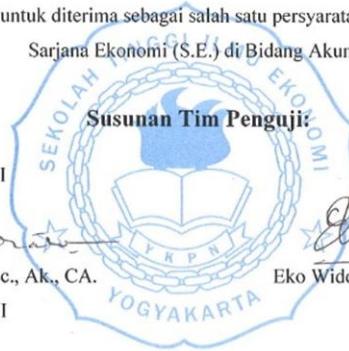


Ivana Oktarina Sopacua, SE., M.Si., Ak.

Penguji



Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.



Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 72 pada kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang dilakukan dengan membandingkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode komparatif. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi nilai pendapatan pada PT Kereta Api Indonesia yang kemudian dibandingkan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 pada setiap komponen pembentuk nilai pendapatan. Analisis dilakukan dengan menggunakan angka hipotesis untuk mengetahui dampak perubahan pengakuan pendapatan terhadap nilai pendapatan dan kinerja keuangan. Angka hipotesis dibentuk berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam situs resmi PT Kereta Api Indonesia. Penelitian menggunakan lima tahapan berdasarkan PSAK 72 untuk menentukan pendekatan pengakuan pendapatan pada standar tersebut. Pada penelitian ini, pendapatan yang diakui dan dicatat berdasarkan PSAK 72 lebih rendah dibanding pendapatan yang diakui dan dicatat berdasarkan PSAK 23. Penerapan dini PSAK 72 dapat dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia dengan persiapan yang cukup untuk memenuhi permintaan pengungkapan. Kinerja keuangan dengan berdasarkan tiga rasio keuangan utama menunjukkan angka yang lebih baik apabila menggunakan PSAK 23. Namun, tiga rasio keuangan utama akan lebih rata apabila menggunakan PSAK 72.

Kata kunci: PSAK 23, PSAK 72, pengakuan pendapatan, PT Kereta Api Indonesia, dan kinerja keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the application of PSAK 72 on the financial performance of PT Kereta Api Indonesia (Persero) which is carried out by comparing the income recognition based on PSAK 23 and PSAK 72. This research is a study that uses a comparative method. In this study, researchers identified the value of income in PT Kereta Api Indonesia which was then compared based on PSAK 23 and PSAK 72 for each component of revenue value formation. The analysis is performed using hypothetical figures to determine the impact of changes in revenue recognition on the value of income and financial performance. Hypothesis figures are formed based on financial reports that have been published on the official website of PT Kereta Api Indonesia. The study uses five stages based on PSAK 72 to determine the revenue recognition approach to these standards. In the research, the income recognized and recorded under PSAK 72 is lower than the income recognized and recorded under PSAK 23. The early adoption of PSAK 72 can be carried out by PT Kereta Api Indonesia with sufficient preparation to meet disclosure requests. The financial performance based on the three main financial ratios shows a better number when using PSAK 23. However, the three main financial ratios will be flatter when using PSAK 72.

Keywords: PSAK 23, PSAK 72, revenue recognition, PT Kereta Api Indonesia, and financial performance.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia pasti menggunakan akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja sebuah perusahaan yang memberikan manfaat untuk pengguna saat mengambil keputusan ekonomi, dan sebagai penanggungjawab kepada manajemen (Hestanto, 2007). Suatu perusahaan lazimnya memiliki pengelolaan manajemen ekonomi yang baik agar pendapatan meningkat. Pendapatan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba atau rugi pada perusahaan.

Pengelolaan pendapatan harus berlandaskan pada standar yang telah diakui. Standar yang telah diakui adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). PSAK merupakan langkah penyusunan laporan keuangan yang memiliki dasar dalam pencatatan, penyusunan, perlakuan, dan penyajian laporan keuangan (Thionita, 2019). PSAK disusun oleh *International Accounting Standart Board* (IASB) selaku lembaga yang memiliki tugas untuk menyusun peraturan (Suardana, 2020). Standar yang mengatur pendapatan, yaitu PSAK 23 kemudian diubah menjadi PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

IASB (2014) menyatakan bahwa, ketentuan pada standar lama mengenai pendapatan menyulitkan investor dan pengguna lainnya untuk memahami dan membandingkan informasi pendapatan antar perusahaan. Di Indonesia, standar yang mengatur tentang pendapatan adalah PSAK 23 yang mendefinisikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari kegiatan perusahaan selama pada setiap periode yang menyebabkan peningkatan ekuitas tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (paragraph 07). *International Accounting Standards (IAS) 18: Revenue* diadopsi menjadi PSAK 23 yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 19 Februari 2010. Pendapatan dapat diukur menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima (paragraph 09).

IASB dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)* bekerja sama dalam pembuatan standar baru untuk mengatur pendapatan. Hasil dari kerjasama tersebut yaitu *International Financial Reporting Standards (IFRS) 15: Revenue from Contracts with Customers* kemudian diadopsi menjadi PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 disahkan pada tanggal 26 Juli 2017 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 23 dan PSAK 72 memiliki perbedaan yang utama, yaitu pada prinsip pengakuan pendapatan. Terdapat perbedaan lain antara kedua PSAK tersebut disajikan pada Table 1.1 berikut.

Table 1.1 Perbedaan pengakuan pendapatan pada PSAK 23 dan PSAK 72

| Keterangan | PSAK 23 | PSAK 72 |
|-----------------------|---|---|
| Pengakuan pendapatan | Mengakui pendapatan saat kemungkinan besar manfaat ekonomik di masa mendatang akan mengalir ke perusahaan dan diukur secara andal. Pendapatan diakui saat terjadi transaksi maupun belum selesai proses transaksi. | Pendapatan diakui oleh perusahaan ketika perusahaan telah melaksanakan kewajiban dengan mengalihkan barang atau jasa yang telah dijanjikan kepada pelanggan (aset). Pelanggan akan mendapatkan pengendalian atas aset ketika aset telah dialihkan. Pendapatan diakui saat transaksi telah terjadi. |
| Pengukuran pendapatan | Pendapatan dapat diukur menggunakan nilai wajar imbalan | Pendapatan diakui sejumlah harga transaksi (tidak termasuk estimasi) |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|---|---|---|
| | atau yang dapat diterima dikurangi dengan potongan dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. | imbalan variable yang dibatasi) yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan. |
| Pengungkapan | <p>Perusahaan menyatakan bahwa kegiatan akuntansi dilakukan untuk pengakuan pendapatan, metode yang digunakan untuk meningkatkan penyelesaian transaksi pada penjualan jasa.</p> <p>Jumlah kategori yang signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan barang 2. Penjualan jasa 3. Bunga 4. Royalty 5. Dividen, dan <p>Pendapatan dari pertukaran barang atau jasa setiap kategori signifikan dari pendapatan.</p> | <p>Perusahaan menyatakan bahwa informasi yang cukup diharapkan bagi pengguna laporan keuangan dapat memahami sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan as timbul dari kontrak dengan pelanggan.</p> <p>Perusahaan memberikan informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrak dengan pelanggan 2. Pertimbangan signifikan dan perubahan pertimbangan dalam menerapkan Pernyataan terhadap pelanggan 3. Pengakuan aset dari biaya untuk mendapatkan dan memenuhi kontrak dengan pelanggan |
| Biaya yang diakui ketika pengakuan pendapatan | <p>Bunga diakui dengan metode suku bunga efektif seperti yang telah Dijelaskan pada PSAK 55: <i>Instrumen Keuangan</i>: Pengakuan dan Pengukuran.</p> <p>Royalti diakui menggunakan dasar akrual dengan substansi perjanjian yang relevan.</p> <p>Dividen diakui ketika hak pemegang saham saat menerima pembayaran yang telah ditetapkan.</p> | <p>Perusahaan mengakui aset atas biaya yang terjadi untuk memenuhi kontrak jika biaya yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya yang berkaitan langsung dengan kontrak atau untuk kontrak yang diantisipasi dapat diidentifikasi dengan spesifik oleh perusahaan. 2. Biaya yang menghasilkan sumber daya perusahaan dapat digunakan dalam penyelesaian kewajiban pelaksanaan di masa mendatang. <p>Perusahaan berharap biaya dapat dipulihkan.</p> |

Sumber: PSAK 23 dan PSAK 72 (telah diolah kembali)

Lima tahap untuk menganalisis transaksi sebelum menentukan pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, (2) mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, (3) menentukan harga transaksi, (4) mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan (5) mengakui pendapatan pada saat entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. IAS (2014) berpendapat bahwa, perubahan standar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tentang pengakuan memberikan dampak pada perusahaan yang memiliki transaksi memiliki kontrak jangka panjang.

Perubahan standar tersebut berdampak pada beberapa sektor, yaitu Sektor Industri Kontruksi, Sektor Telekomunikasi, Sektor Retail, dan Sektor Manufaktur. Akan tetapi, penelitian ini memilih berfokus pada Sektor Transportasi, yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero). Perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah menggunakan PSAK 23: Pendapatan untuk mengakui dan mengukur pendapatan. Penelitian ini simulasi penerapan PSAK 72, yang dilakukan untuk melihat dampak perbedaan pengakuan pendapatan PSAK 23 dan PSAK 72 pada kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Rumusan Masalah

Bagaimana dampak perbedaan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 dan PSAK 72 pada kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pada perubahan pengakuan pendapatan dari PSAK 23 menjadi PSAK 72 pada kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendapatan

Menurut Suwardjono, (2005) IAI telah melakukan adopsi terhadap definisi pendapatan dari *International Accounting Standards Committee* (IASC),

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendapatan (*revenue*) sebagai unsur penghasilan (*income*). Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk peningkatan arus masuk aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas (hlm. 17).

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan merupakan proses mencatat total rupiah secara resmi ke sistem akuntansi sehingga dapat terefleksi ke dalam sistem keuangan (Suwardjono, 2005). Pengakuan pendapatan diakui apabila tidak menyimpang dari landasan konseptual, yaitu keterukuran (*measurability*) dan keterandalan (*reability*).

Pembentukan Pendapatan

Menurut konsep pembentukan pendapatan, pendapatan terbentuk ketika perusahaan melakukan produksi, penjualan dan pengumpulan piutang. Konsep ini juga disebut sebagai pendekatan proses pembentukan pendapatan atau pendekatan kegiatan (Suwardjono, 2005).

Saat Pengakuan Pendapatan

Menurut SFAC (1960) No. 5, pendapatan akan diakui ketika kriteria terealisasi dan terbentuk pada pengakuan pendapatan telah terjadi. Pendapatan terealisasi apabila terjadi kesepakatan antara perusahaan dan pelanggan dalam penjualan barang atau jasa kemudian menerima kas. Sedangkan, pendapatan terbentuk ketika perusahaan melaksanakan kegiatan produksi barang atau jasa yang sedang berjalan atau telah selesai.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IAS 18: *Revenue* diadopsi menjadi PSAK 23: Pendapatan yang berlaku mulai 1 Januari 2016. Menurut PSAK 23, pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Transaksi dan peristiwa yang menimbulkan pendapatan yaitu, penjualan barang, penjualan jasa, dan aset entitas yang digunakan pihak lain kemudian menghasilkan bunga, royalti, dan dividen. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan diterima atau dapat diterima kemudian dikurangi jumlah potongan dan rabat volume oleh entitas.

International Financial Reporting Standards (IFRS) 15

Pendapatan menurut IFRS 15 yaitu, meningkatnya manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang dapat menghasilkan peningkatan ekuitas. IFRS 15 memiliki tujuan untuk menentukan prinsip-prinsip yang akan digunakan suatu perusahaan dalam melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72

IFRS 15: *Revenue from Contracts with Customers* diadopsi menjadi PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 disahkan tanggal 26 Juli 2017 oleh IAI dan mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020. PSAK 72 akan menggantikan seluruh standar yang ada di Indonesia terkait dengan pendapatan, yaitu PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi, ISAK 10: Program

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Loyalitas Pelanggan, ISAK 21: Perjanjian Kontruksi Real Estate, ISAK 27: Pengalihan Aset daro Pelanggan, dan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate.

Menurut PSAK 72, perusahaan harus menetapkan prinsip untuk memberikan informasi berkaitan dengan pendapatan mengenai sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul. Pada PSAK 72, perusahaan akan memberikan barang atau jasa kepada pelanggan dari aktivitas normal dan menghasilkan imbalan. Dalam mengakui pendapatan, PSAK 72 memiliki 5 tahapan, yaitu (1) mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, (2) mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, (3) menentukan harga transaksi, (4) mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, (5) mengakui pendapatan ketika perusahaan menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Pengukuran pada PSAK 72 menetapkan pengalokasian pendapatan sejumlah harga transaksi pada kewajiban pelaksanaan apabila kewajiban tersebut telah selesai. Kontrak yang telah selesai dilaksanakan akan disajikan pada laporan posisi keuangan dalam bentuk aset dan liabilitas.

Transisi PSAK 23

Pada periode tahun buku mulai pada atau setelah 1 Januari 2011, perusahaan akan menggunakan PSAK 23. Menurut PSAK 23, periode tahun mulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dividen yang timbul dari investasi dengan metode ekuitas akan diperlakukan secara restropektif, sedangkan akan diperlakukan secara prospektif apabila diterapkan dengan nilai wajar.

Kinerja Keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rasio keuangan adalah metode analisa untuk melihat hubungan pos-pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi secara individu atau melalui gabungan antara kedua laporan tersebut (Kho, 2019). Rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui tren kinerja perusahaan, dalam membandingkan hasil keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya, membantu manajemen, kreditur, dan investor dalam pengambilan keputusan, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan (Kho, 2019). Rasio keuangan yang biasa digunakan perusahaan adalah rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode komparatif. Pada penelitian ini, metode komparatif akan dilakukan untuk membandingkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 serta dampaknya terhadap pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang mencakup, PSAK 23: Pendapatan yang telah dipublikasikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 untuk menggantikan PSAK 23. Data sekunder lain yang dikumpulkan adalah dari laporan keuangan perusahaan PT Kereta Api Indonesia yang diambil melalui situs resmi PT KAI yaitu www.kai.id.

Analisis Data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dengan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi prinsip pengakuan pendapatan pada PSAK 23 dan PSAK 72.
2. Membandingkan hasil identifikasi untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai perbedaan prinsip pendapatan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72.
3. Mengidentifikasi jumlah pendapatan yang akan dihitung untuk mendapatkan angka hipotesis berdasarkan prinsip pengakuan pendapatan PSAK 23 dan PSAK 72.
4. Hasil perhitungan pendapatan akan dibandingkan untuk memperoleh informasi mengenai dampak perbedaan pengakuan pendapatan PSAK 23 yang beganti menjadi PSAK 72 pada akun pendapatan.
5. Melakukan perhitungan rasio keuangan dengan cara menghitung rasio margin laba, rasio lancar, dan rasio liabilitas pada aset.
6. Melakukan perbandingan hasil perhitungan rasio keuangan untuk melihat dampak perbedaan pengakuan pendapatan pada PSAK 23 dan PSAK 72.
7. Hasil dari perbandingan rasio keuangan akan dijelaskan melalui analisis dampak perbedaan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 23 dan PSAK 72 pada kinerja keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Kereta Api Indonesia (Persero)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT Kereta Api Indonesia merupakan perusahaan yang beroperasi dibidang transportasi. PT KAI merupakan perusahaan transportasi yang menyediakan layanan jasa untuk pengangkutan penumpang dan pengangkutan barang sekaligus sebagai perusahaan manufaktur antara lain dalam pembuatan jalan rel dan jembatan. PT KAI mengukur dan mengakui pendapatan dengan landasan menurut PSAK 23: Pendapatan.

Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23: Pendapatan

Pendapatan pada PT KAI diakui dari pendapatan jasa pengangkutan penumpang, pengangkutan barang, dan non angkutan. Perusahaan ini akan mengakui imbalan yang diterima atau yang baru akan diterima berdasarkan nilai wajar dan mencatat pengakuan pendapatan menggunakan basis akrual. Perusahaan dapat mengakui pendapatan apabila perusahaan mendapatkan manfaat ekonomi dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pada PT KAI tidak mengakui pendapatan menggunakan PSAK 72, sehingga peneliti akan melakukan simulasi pengukuran apabila menggunakan PSAK 72. Berlakunya PSAK 72 baru efektif pada 1 Januari 2020.

Transisi PSAK 72

Tahun 2018, PT KAI menggunakan standar PSAK 23 untuk mengatur dan mengakui pendapatan. Perusahaan mengalami kenaikan laba usaha sebesar 13,45% dari tahun 2017. Akan tetapi, apabila PT KAI menggunakan standar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PSAK 72 pendapatan pada perusahaan akan menurun, dan menyebabkan laba usaha perusahaan juga menurun.

Perhitungan Pendapatan berdasarkan PSAK 23

Pada setiap segmen mengalami kenaikan di tahun 2018 yang mengakibatkan laba perusahaan naik. Ketika akan melakukan perhitungan, jumlah pendapatan perusahaan akan diperlukan untuk menentukan angka hipotesis. Jumlah pendapatan pada PT KAI pada tahun 2018 sebesar Rp26.864.014 yang tercatat pada laporan keuangan laba rugi dan konsolidasian.

Perhitungan Pendapatan berdasarkan PSAK 72

Pada perhitungan berdasarkan PSAK 72, peneliti akan melakukan simulasi dengan asumsi pendapatan yang akan diterima perusahaan menurun.

Table 4.1 Perbandingan perhitungan pendapatan PSAK 23 dan PSAK 72 pada PT Kereta Api

| Keterangan | PSAK 23 | PSAK 72 |
|--|---------------------|---------------------|
| Pendapatan angkutan dan usaha lainnya: | | |
| Angkutan penumpang | Rp8.324.541 | Rp8.109.768 |
| Angkutan barang | Rp6.317.462 | Rp6.206.275 |
| Pendukung angkutan KA | Rp 823.500 | Rp 802.007 |
| Non angkutan | Rp1.096.177 | Rp1.086.860 |
| Konstruksi | R 6.910.490 | Rp6.788.865 |
| Kompensasi Pemerintah | Rp3.391.844 | Rp3.391.844 |
| Jumlah pendapatan | Rp26.864.014 | Rp26.385.619 |

Sumber: Laporan keuangan laba rugi dan konsolidasian PT Kereta Api Indonesia (telah diolah kembali)

Hasil dari perhitungan pendapatan tersebut, menunjukkan bahwa pendapatan pada PSAK 72 lebih kecil daripada pendapatan pada PSAK 23. Pada PSAK 72, tidak semua angka segmen yang menghasilkan jumlah akhir dapat dicatat dan diakui sebagai pendapatan. Perhitungan pada PSAK 72 mengakibatkan nilai lebih kecil karena kemungkinan adanya segmen yang tidak dihitung. Proses penjualan pada PT KAI diasumsikan menggunakan sistem pembayaran kredit dan tunai.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembayaran kredit dibagi menjadi dua, yaitu pembayaran kredit yang telah dibayar dan pembayaran kredit yang tidak dapat dibayar atau biasa disebut piutang tidak tertagih.

Pengukuran pada Kinerja Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan, yaitu rasio margin laba, rasio liabilitas, dan rasio lancar. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan dan hasil perhitungan pada langkah sebelumnya.

Table 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

| Perusahaan | Rasio Keuangan | PSAK 23 | PSAK 72 |
|--------------------------------------|-------------------|-------------|-------------|
| PT Kereta Api Indonesia (Persero) | Rasio Margin Laba | 5,72% | 3,36% |
| | Rasio Liabilitas | 53,07% | 53,21% |
| | Rasio Lancar | 123,43 kali | 122,02 kali |

Sumber: Laporan Keuangan (telah diolah kembali)

Menurut perhitungan rasio keuangan PT KAI, hasil menurut PSAK 72 lebih kecil daripada PSAK 23. Pada rasio margin laba dan rasio lancar apabila menggunakan PSAK 72 mengalami penurunan dibandingkan PSAK 23. Akan tetapi, pada rasio liabilitas perusahaan mengalami kenaikan apabila menggunakan PSAK 72. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan PT KAI menjadi tidak lebih baik apabila perusahaan menggunakan PSAK 72 sebagai standar untuk mengatur pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa PT KAI telah menerapkan pengakuan pendapatan sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu PSAK 23 tentang pendapatan. Perusahaan menerima proses

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembayaran secara tunai dan kredit. Pembayaran kredit juga tidak seluruhnya terbayar, maka perusahaan menganggap sebagai piutang tidak tertagih.

Hasil perhitungan menurut PSAK 23 dan PSAK 72 menunjukkan bahwa, pendapatan beberapa segmen pada perusahaan lebih kecil apabila diakui menggunakan standar PSAK 72. Hal itu disebabkan karena tidak semua angka segmen dicatat dan diakui sebagai pendapatan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan dicatat sebagai kas apabila perusahaan telah menerima pendapatan.

Kinerja keuangan PT KAI juga mengalami penurunan pada perhitungan rasio margin laba dan rasio lancar. Berbeda dengan dua rasio sebelumnya, pada rasio liabilitas mengalami kenaikan persentase apabila diatur dengan PSAK 72. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak menjadi lebih baik jika menggunakan standar PSAK 72.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya satu satu perusahaan transportasi yang diteliti.
2. Penelitian ini mengalami keterbatasan dalam informasi pada perusahaan, sehingga dilakukan dengan asumsi.
3. Pada PSAK 72 belum diterapkan perusahaan karena peraturan berlaku mulai 1 Januari 2020. Oleh sebab itu, dalam analisis penelitian menggunakan tahun 2018.
4. Informasi keuangan dalam penelitian ini belum menggambarkan yang sebenarnya, karena menggunakan berbagai asumsi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Penelitian ini tidak dapat digunakan menyamaratakan dengan perusahaan lain.

Saran

Pada akhir dari penulisan ini, penulis ingin memberikan saran kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk tetap mempertahankan dan terus melakukan upaya dalam meningkatkan pendapatan agar kinerja keuangan perusahaan selalu menjadi lebih baik apabila menerapkan standar PSAK 72. Saran untuk penulis selanjutnya, agar dapat mengembangkan penulisan ini dengan melakukan penelitian pada perusahaan lain, menambahkan periode yang lebih banyak, dan melakukan penelitian pada bagian yang belum diteliti pada penulis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. M., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif : Pengertian, Karakteristik, Contoh, Komponen, Dll.* [Online] Available at: <https://jurnalmanajemen.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Anggraini, P. G., 2018. *STUDI KOMPARATIF PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 23 DAN ED PSAK 72 SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI*, Yogyakarta: s.n.
- DSAK & IAI, 2016. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. In: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan PSAK 72*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Grha Akuntan Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310, p. xii.
- Fahmi, A., 2020. *Pengertian GAAS dan Standar-Standar GAAS*. [Online] Available at: <https://adalah.net/gaas/> [Accessed 13 3 2020].
- Fahmi, I., 2015. Rasio Keuangan. In: *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, p. 116.
- FASB, 1981. *Criteria for Recognizing Revenue When Right of Return Exists*. [Online] Available at: <https://www.fasb.org/pdf/fas48.pdf>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- F. & N., 2020. *Rasio Solvabilitas (Leverage)*. [Online]
Available at: <https://mastahbisnis.com/rasio-solvabilitas-leverage/>
- Hestanto, 2007. *Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan*. [Online]
Available at: <https://www.hestanto.web.id/pengertian-dan-tujuan-laporan-keuangan/>
- Hidayat, A., 2012. *Penelitian Kualitatif: Penjelasan Lengkap*. [Online]
Available at: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- KAI, C., 2017. *Tanggung Jawab Perusahaan*. [Online]
Available at: <https://kai.id/corporate/csr>
[Accessed 3 3 2020].
- Kasirin, U., 2020. *Generally Accepted Accounting Principles*. [Online]
Available at: <https://akuntansikeuangan.com/generally-accepted-accounting-principles/>
[Accessed 13 3 2020].
- Kho, B., 2019. *Pengertian Analisis Rasio Keuangan dan Jenis-jenisnya*. [Online]
Available at: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-analisis-rasio-keuangan-jenis-rasio-keuangan/>
- Prasetyo, A., 2016. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*. [Online]
Available at: [https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html#:~:text=Menurut%20Nazir%20\(1988\)%2C%20metode,kelas%20peristiwa%20pada%20masa%20sekarang.](https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html#:~:text=Menurut%20Nazir%20(1988)%2C%20metode,kelas%20peristiwa%20pada%20masa%20sekarang.)
- Setianingsih, T. T., 2015. *Sejarah Perkembangan SAK di Indonesia*. [Online]
Available at: <http://tantitrisetianingsih.blogspot.com/2015/07/sejarah-perkembangan-sak-di-indonesia.html>
[Accessed 13 3 2020].
- Suardana, A., 2020. *Accounting 54*. [Online]
Available at: <https://www.coursehero.com/file/p66frjh/International-Accounting-Standards-Board-IASB-adalah-lembaga-independen-dari/>
[Accessed 3 3 2020].
- Suardjono, 2005. 3th ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suardjono, 2005. Pengertian. In: *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, p. 353.
- Thionita, V., 2019. *Definisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK*. [Online]
Available at: <https://www.finansialku.com/psak/>
- Utami, N. W., 2018. *PSAK-IFRS*. [Online]
Available at: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-4-standar-akuntansi-keuangan->

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

[yang-berlaku-di-indonesia/](#)
[Accessed 10 3 2020].

Veronica, Lestari, U. P. & Metekohy, E. Y., 2018. Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 202018. p. 965.

Wisnantiasri, S. N., 2018. Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value. *Widyakala*, 5(1), p. 61.

